PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENERAPKAN KARAKTER MANDIRI SISWAKELAS XI IPS I MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR KEPUH CINANGKA

E. Nita Prianti [1,] Laila Novia Rahman[2]
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
Nitaprinti18@gmail.com[1,] Lailanovia01@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of Pancasila education and citizenship in applying the independent character of students in class XI IPS 1 MA Mathla'ul Anwar Head of Cinangka, and to find out the supporting and inhibiting factors in applying the independent character of students.This study uses descriptive research methods and qualitative approaches, the subject of this research is PPKn teachers totaling 2 people and class XI students totaling 10. Data collection through interviews, observation and documentation. Data were analyzed by steps of data reduction, data display, and conclusion drawing.The results of this study indicate that: (1) PPKn has a very important role for the application of students' independent character because PPKn does not teach the values of independent characters that are embedded, among them are responsiveness, no dependence on others, self-confidence, creativity, controlling yourself, make your own decisions and overcome your own problems. (2) The supporting factor is the desire of students, diversity, teachers, and parents while the inhibiting factors are the teacher's personality, school environment and bad habits as well as the adverse effects of parental treatment conditions. (3) efforts to make students apply the students' independent character, namely by collaborating between schools such as teachers, homeroom teachers, principals and parents.

Keywords :*The Role of Pancasila and Citizenship Education, Students' Independent Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan, manusia bisa belajar ilmu pengetahuan untuk bisa merubah polapikir yang baik, jadi setiap manusia khususnya masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan masyarakatnya. Selain itu juga penddikan sebagai modal utama untuk bertahan hidup karena dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik dan menjadi sumber daya manusia yang tinggi, untuk itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Di jelaskan pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan adalah tanggung jawab, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi. Dalam pencapaian tujuan tersebut perlu adanya pendidikan karakter. Menurut Dumadi (1955:11) dalam Sutarjo (2012:76).Karakter adalah sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya karakter seseorangg dapat berubah, kendati karakter mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, karakter amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu "keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan,

Dalam pandangannya nilai karakter amat penting sebab keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya.Karakter sebagai cerminan dari kepribadian secara utuh dari diri siswa, karakter semacam ini lebih menekankan kepada prilaku yang aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian yang baik atau tidak baik.Karakter diarahkan untuk memberikan nilai-nilai tertentu misalnya rasa hormat, mandiri, tanngung jawab, jujur, pedulidan adil selain itu membentuk siswa utuk memahami, memperhatikan dalam kehiduupan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas pengertian karakter dapat disimpulkan, karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan prilaku yang khas setiap diri siswa untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusnnya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang pendidikan karakter.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa agar menjadi seseorang yang mandiri, jujur, kerja keras, pantang menyerah dan lain-lain.

Potensi yang perlu ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran adalah mandiri yang berlangsung saat di ruang kelas mandiri dalam belajar menjadi bekal penting dalam bagi siswa untuk mejalani hidup dan kehidupan setelah mereka terjun ke tengah masyarakat kelak nanti, mereka akan menjadi

pribadi yang mandiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu juga mandiri perlu dikembangkan sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat mandiri pada siswa tidak bisa terjadi dengan sendirinya siswa perlu dukungan seperti sikap positif dari orangtua, pihak sekolah, guru dan teman untuk mencapai atau melatih keterampilan menuju mandiri.

Sebelum peneliti melakukan observasi di tempat yang telah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dulu tentang masalah karakter mandiri siswa. Setelah melakukan pengamatan muncul permasalahan yang terjadi di MA Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka adalah kurangnya karakter madiri siswa di dalam diri siswa masing-masing di MA Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka diantaranya: siswa tidak percaya kepada kemampuan diri sendiri, ada beberapa siswa yang mencontek, dan selalu merepotkan dan merugikan orang lain. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih bermalas-malasan di dalam kelas, jika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa masih ada yang tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Beranjak dari uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan peneliti lebih mendalam yang dituangkan ke dalam judul *"Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Karakter Mandiri SiswaMadrasah AliyahMathla'ul Anwar Kepuh Cinangka Kelas XI IPS II)"*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa/siswi kelas X1 Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Kepuh Cinangka tahun ajaran 2018. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data yang sudah dikumpulkan dilakukan dengan analisa dan kemudian dipaparkan secara deskriftif (uraian), guna mendapatkan hasil dan kesimpulan.Data disebut kualitatif karena data yang diperoleh merupakan informasi naratif bukan berupa angka namun data tersebut adalah detail, terperinci dan jelas.

Sedangkan teknik pengumpulan datanyaberupa observasi, wawancara, dokumentasi.*Observasi,*dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung kelokasi Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka.*Wawancara,*dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa, bagi guru wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang karakter mandiri siswa, dan bagi siswa wawancara dilakukan untuk

mengetahui seberapa paham mengenai karakter mandiri.Wawancara ditanyakan secara langsung kepada guru dan siswa mengenai karakter mandiri siswa, sedangkan data yang ingin di dapat dari hasil wawancara ialah karakter mandiri setiap siswa.*Dokumentasi*, dalam konteks ini penulis mengumpulkan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku-buku, hasil kerja serta pengambilan gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pembahasan hasil penelitian karakter mandiri siswa di MA Mthla'ul Anwar Kepuh cinangka dapat dijelaskan sebgai berikut:

1. ***Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Karakter Mandiri***

   Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dipelajari oleh setiap siswa, hal ini dikarnakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan banyak mempelajari tentang pengetahuan dan pemahaman akan hak dan kewajiban berbangsa dan bernegara, sikap menghargai keragaman, dan lain sebagainya sebagaimana dijelaskan oleh Zamroni (2003:10) dalam Tukiran (2012:3) adalah "penndidikan pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berfikir keritis dan bertindak demokrasi, memulai aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat."

   Selain itu PPKn juga mempelajari tentang pendidikan nilai-nilai karakter salah satunya nilai karakter mandiri siswa, setiap siswa harus menerapkan karakter mandiri dikehidupannya sehari-hari seperti di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan tempat bermain. Menurut Mohamad Mustari (2017:77) menyatakan bahwa "mandiri adalah sikap dan prilkau yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Jadi setiap siswa sangat penting menerapkan karakter mandiri pada diri setiap siswa, karena jika seorang siswa menerapkan di dalam kehidupannya sehari-hari akan berguna bagi kehidupan yang akan mendatang. Karakter mandiri terlihat pda rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan.

   Berdasarkan uraikan tersebut, bahwa bisa disimpulkan bahwa karakter mandiri siswa harus didukung oleh setiap guru, tata tertib sekolah, kepala sekolah, teman, orangtua.

2. *Faktor Yang Menjadi Penghambat Karakter Mandiri*

Dari hasil penelitian terungkap bahwa ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa, faktor yang menjadi penghambat karakter mandiri siswa UHU mengungkapkan yang menjadi penghambat yaitu tipe kepemimpinan guru, guru yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru itu semua sangat berpengaruh bagi karakter mandiri siswa karena guru itu menjadi panduan bagi siswa jika guru menerapkan atau mencontohkan yang baik itu akan ditiru oleh siswa tapi jika guru mencontohkan yang buruk itu akan ditiru juga oleh siswa. Sedangkan mengungkapkan US bahwa faktor yang menjadi penghambat karakter mandiri siswa yaitu lingkungan sekolah, jika saat siswa itu bergaul dengan teman yang tidak menerapkan karakter mandiri siswa itu akan mengikuti temannya, namun jika siswa itu bergaul dengan teman yang menerapkan karakter mandiri di dalam kehidupannya sehari-hari siswa itu akan menerapkan karakter mandiri, selain itu juga faktor dari lingkungan kelurga, jika di lingkungan keluarga terlalu dimanja maka siswa di sekolah cendrung sulit untuk mandiri. Menurut Ali dll (2008:118) dalam Imam Muhklas (2016:19) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi sikap mandiri antara lain:

1. Gen atau keturunan orangtua

   Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtua yang muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orangtua

   Cara orangtua mengasuh atau mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan mandiri anak, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata-kata " jangan" tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemampuan anak.

3. Sistem pendidikan disekolah

   Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan

*punishment*akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, maka pemberian reward dan penciptaan kompetitif positi akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4. Sistem kehidupan di masyarakat
   Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Keluarga bagian dari kelompok yang merupakan kunci untuk membina karakter mandiri siswa, kerjasama antara pihak sekolah dan pihak keluarga perlu dilakukan agar terjadi keberhasilan dalam menerapkan karakter mandiri siswa.Ketika siswa ada di lingkungan sekolah guru merupakan orang yang bertangung jawab dalam mendidik siswa, dan jika siswa ada di lingkungan keluarga maka orang tua adalah yang bertanggung jawab mendidik siswa.

3. Upaya Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa

Selain itu upaya untuk mengatasi siswa yang tidak menerapkan karakter mandiri dengan cara memotivasi siswa agar menerapkan karakter mandiri dan selalu mengingatkan siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai bagian dari karakter mandiri siswa seperti rasa tangung jawab, kreatif, mengambil keputusan sendiri, mengatasi masalah sendiri, dan mengendalikan diri siswa. Sebagaimana dikembangkan oleh US karena guru yang kurang mengetaui aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah, upaya yang sering dilakukan guru harus terus meningkatkan siswa agar tidak bergaul dengan teman yang tidak baik. Selalu memberikan motivasi pada siswa, dan memberikan contoh yang baik tentang karakter mandiri kepada siswa.Menurut Desmita (2011:190) dalam Rifqi (2017:16) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mandiri siswa adalah:

1. Meningkatkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan siswa secara dihargai.
2. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dan dalam berbagai kegiatan di sekolah.
3. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan siswa, tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan siswa.

Penidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong siswa menjadi pribadi yang mempunyai krakter mandiri di dalam diri seorang siswa, di kembangkan oleh AN menyatakan bahwa PPKn salah satu pelajaran yang sangat berperan dalam mendorong siswa menjadi pribadi yang nenerapkan karakter mandiri selain karakter mandiri banyak yang diajarkan oleh pelajaran PPKn diantaranya adalah nilai sikap toleransi kesesama manusia, sikap nilai nasionalisme dan sikap nilai cinta tanah air. Pelajaran PPKn sangat pentig dipelajari oleh setiap siswa karna pelajaran PPKn banyak materi-materi yang mempelajari tentang nilai-nilai karakter salah satunya adalah nilai karakter mandiri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di sekolah MA Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka dengan judul "Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka)", dari penjelaskan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai karkter mandiri siswa yang ditanamkan untuk mewujudkan karakter mandiri siswa diantaranya adalah sikap disiplin, percaya diri, mengambil keputusan sendiri dan mengatasi masalah sendiri, bertanggung jawab, kreatif.
2. Faktor pendukung karakter mandiri siswa sekolah MA Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka di antaranya adalah adanya keragamaan, kurikulum, guru, orangtua.
3. Faktor yang menjadi penghambat karakter mandiri siswa sekolah MA Mathla'ul Anwar Kepuh Cinangka di antaranya adalah dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sekolah, teman bermain yang kurang baik. Selain itu juga faktor dari tipe kepemimpinan guru, kepribadian, gaya guru yang monoton, pengetahuan guru.
4. Peran PPKn dalam menerapkan karakter mandiri siswa sangatlah penting karena salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana caranya menjadi warga negara yang kreatif, displin, adil, mandiri, tanggung jawab dalam hal yang dikerjakaan oleh setiap siswa
5. Upaya dalam menerapkan karakter mandiri siswa di antaranya adalah penerapan dari lingkungan keluarga, jika orangtua sudah mendidik anaknya mandiri dari usia dini itu siswa akan terbiasa dengan karakter mandiri, jika siswa berada di lingkungan sekolah siswa secara tidak langsung akan menerapkan mandiri dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan* . Depok: Pt Rajagrafindo Persada.

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter* . Jakarta : Alfabeta.

Taniredja, T. (2009). *pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi muhammadiyah.*Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Mufti, M. 2013. *Teori-teori Nasionalisme.* Bandung: *CV Pustaka Setia.*

Mulyasa, E .2015. *Menjadi Guru Profesional.*Jakarta: PT Bumi Aksara

Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2013. *Psikilogi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Omear Hamalik. 2002. *Pendidikan guru*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sri Wuryanan. 2014. *Ilmu Kewarganegaran.* Jakarta: Bumi Aksara